



Kemampuan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Workshop Manajemen Sumber Daya Keluarga Berbasis *Project Based Learning*

Vanya Nikki Hadiarti Tamara¹, Yoyoh Jubaedah, Ana

¹*Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI*

vanyanikki@rocketmail.com

ABSTRAK

Kemampuan mahasiswa dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan menyusun laporan akhir sebagai evaluasi dalam pelaksanaan WMSDK masih belum optimal. Kemampuan tersebut ditandai dengan pemilihan topik yang masih belum menggambarkan permasalahan yang ada di lapangan. Selain itu juga mahasiswa belum optimal dalam pelaksanaan kolaborasi seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok dan saling berbagi ide dalam kelompok. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan Workshop Manajemen Sumber Daya Keluarga berbasis *project based learning* pada mahasiswa Prodi PKK angkatan 2011, khususnya pada pokok pembahasan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan test kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pada tahap perencanaan proyek berada pada kategori rendah, kemampuan mahasiswa dalam tahap pelaksanaan proyek berada pada kategori tinggi, dan kemampuan mahasiswa dalam tahap evaluasi proyek berada pada kategori sedang. Rekomendasi ditujukan pada mahasiswa Prodi PKK, hendaknya mahasiswa yang mengikuti mata kuliah WMSDK dapat meningkatkan kemampuan pada pelaksanaan WMSDK mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang maksimal, dengan cara menjalin kerja sama yang baik dengan seluruh anggota kelompok, mengetahui keadaan dan kebutuhan di lapangan, mahasiswa harus memiliki inovasi baru dalam pembuatan proyek WMSDK yang berbeda.

Kata Kunci: kemampuan mahasiswa, WMSDK, *project based learning*.

LATAR BELAKANG

Kelompok mata kuliah keahlian program studi PKK yang wajib ditempuh mahasiswa salah satunya yaitu mata kuliah Workshop Manajemen Sumber Daya Keluarga (WMSDK). WMSDK merupakan sebuah pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan multimedia dan multi metode, mata kuliah ini pun merupakan perpaduan antara teori yang telah didapatkan pada mata kuliah sebelumnya sebagai pengetahuan dasar dan diimplementasikan pada kegiatan praktik dengan produk sebagai solusi dari permasalahan yang ditemui di lapangan.

Penerapan *Project Based Learning* pada Workshop MSDK dapat mendorong

mahasiswa agar lebih mandiri dalam belajar dan agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Kegiatan WMSDK dengan menggunakan PjBL diharapkan dapat membantu mahasiswa agar proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan sesuai dengan tahap pengelolaan PjBL. Penggunaan model PjBL dalam WMSDK ini baru diterapkan selama tiga tahun.

Salah satu hal yang menarik mengapa PjBl penting untuk diterapkan yaitu mengacu pada keberhasilan penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) membuktikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada penyelesaian tugas akhir dapat meningkatkan *Green*

Skill yaitu : (1) pengelolaan proyek, (2) kemampuan kolaborasi, (3) kemampuan komunikasi (Ana, dkk 2013, hlm. 72).

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data Kemampuan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Perkuliahan Workshop Manajemen Sumber Daya Keluarga Yang Berbasis *Project Based Learning* berkaitan dengan: a) Kemampuan mahasiswa dalam perencanaan proyek mencakup pemilihan tema proyek, membentuk kelompok, mendeskripsikan permasalahan, menentukan sasaran, dan merancang manajemen proyek, b) Kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan proyek meliputi tahap eksplorasi, tahap interpretasi, dan tahap evaluasi, c) Kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan akhir sebagai evaluasi meliputi kerapihan produk, kreativitas produk, kebermanfaatan produk, dan presentasi.

Workshop Manajemen Sumber Daya Keluarga atau WMSDK menurut Abas dan Ana (2012, hlm. 2) merupakan “pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan multimedia dan multi metode, merupakan perpaduan antara teori dan praktek dengan menerapkan pendekatan proses dan praktik”. WMSDK termasuk kepada kelompok mata kuliah keahlian bidang studi (MKK – BS) yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan bobot 4 SKS.

Model pembelajaran yang diterapkan pada WMSDK ialah model *Project Based Learning* atau PjBL. Menurut Gangga (2013, hlm. 1) “Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks”. Menurutnya model pembelajaran ini memiliki kecocokan

terhadap konsep inovasi pendidikan bidang keteknikan.

Langkah – langkah dalam PjBL yaitu cara pengelolaan kegiatan pembelajaran atau dapat disebut dengan cara manajemen PjBL. Pada umumnya fungsi manajemen yang mendasar dan biasa di pergunakan ada tiga tahapan yaitu *Planning* (perencanaan), *Creating* (pelaksanaan), dan *Evaluation* (evaluasi). ada beberapa fungsi manajemen/langkah dalam PjBL yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu :

Thomas dalam (Rais, 2010, hlm. 10) berpendapat bahwa PjBL terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan : Ini adalah tahapan standar pengantar pembelajaran dimana informasi dan jadwal dibuat. Mahasiswa berusaha memahami satu sama lain dengan memperkenalkan diri dan mengumpulkan harapannya di dalam keseluruhan aktifitas proyek.
2. Proses PjBL : Ini adalah tahapan-utama pembelajaran dan terdiri dari sejumlah aktifitas berkenaan dengan persiapan dan langkah penting pengerjaan suatu proyek. Tahap ini meliputi: (a) pembentukan kelompok dan pemilihan proyek, (b) pengumpulan informasi, dan (c) langkah kerja proyek.
3. Tahap Evaluasi : Pola ini menunjukkan bentuk aktifitas di dalam melakukan penilaian terhadap mahasiswa. *Feedback* membantu dosen dalam menafsirkan penguasaan mahasiswa terhadap proyek yang telah dikerjakannya.

Adapun sintaks PjBL model produksi yang dikemukakan oleh Ana (2010, hlm. 9) digambarkan pada table di bawah ini:

Tabel 1. sintaks PjBL model produksi

No	Tahapan	Prosedur/Strategi	Peran	
			Dosen	Mahasiswa
1	Perencanaan/ merancang desain proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan temadan topik • Menciptakan situasi dengan memunculkan permasalahan • Mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata • Mengatur kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konten proyek • Menciptakan situasi open ended • Memberikan bekal pengetahuan tentang proyek yang akan dikerjakan • Memberikan learning guide sebagai panduan pembelajaran • Memfasilitasi proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih topik • Mengajukan pertanyaan tentang produk yang akan dibuat • Membentuk kelompok • Membuat rancangan aktivitas proyek
2	Pelaksanaan proyek produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi • Menganalisis data • Mengkomunikasikan ide dalam kelompok besar/kecil • Membuat produk • Menguji produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sumber belajar • Memberikan masukan atau bimbingan dalam proses pengerjaan proyek • Memonitor jalannya proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan kegiatan belajar yang kelompok dalam pengerjaan proyek • Menghimpun data dan menganalisis informasi dari kegiatan eksplorasi • Mendokumentasikan semua temuan ke dalam bentuk laporan
3	Penyelesaian proyek/ melakukan refleksi, umpan balik dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memonitor kemajuan belajar mahasiswa • Menilai kemajuan proyek kelompok, dan individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan perangkat asesmen • Menilai performansi • Melibatkan pihak eksternal untuk menilai performansi • Menciptakan situasi yang kondusif • Dalam melakukan umpan balik dan asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kompetensi secara keseluruhan • Melakukan tukar informasi melalui kegiatan presentasi • Mereflaksikan kegiatan belajar mereka sendiri • Memahami prosedur penilaian dari dosen

Sumber : Ana, 2010

Grafik Pelaksanaan Program Pelayanan Lansia

Sintaks PjBL model produksi yang dikemukakan oleh Ana merupakan strategi pembelajaran dalam PjBL yang dapat diterapkan pada pembelajaran WMSDK. Pembelajaran ini terbagi ke dalam 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kemampuan mahasiswa dalam WMSDK terbagi ke dalam tiga tahap yaitu :

1. Kemampuan mahasiswa dalam tahap perencanaan diantaranya, yaitu :
 - a. Memilih tema proyek
 - b. Membentuk kelompok
 - c. Mendeskripsikan permasalahan
 - d. Menentukan sasaran
 - e. Merancang manajemen proyek
2. Kemampuan mahasiswa dalam tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kelompok, yaitu :
 - a. Tahap Eksplorasi
 - 1) Membuat prediksi dari permasalahan
 - 2) Melakukan observasi lapangan
 - 3) Mencari sumber belajar yang mendukung

- b. Tahap interpretasi
 - 1) Menganalisis alternatif pemecahan masalah dalam proyek
 - 2) Mengkomunikasikan ide dan temuan lain dalam kelompok
 - 3) Malaporkan temuan – temuan di lapangan
 - 4) Menghimpun data hasil temuan
- c. Tahap Kreasi
 - 1) Merancang produk/program
 - 2) Membuat produk/program
 - 3) Uji coba produk/program
 - 4) Menganalisis hasil uji coba
3. Kemampuan mahasiswa dalam tahap evaluasi diantaranya, yaitu :
 - a. Kerapihan produk
 - b. Kreativitas produk
 - c. Kebermanfaatan produk
 - d. Presentasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Metode ini penelitian ini digunakan untuk

menggambarkan mengenai kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga berbasis *project based learning*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Prodi PKK angkatan 2011 yang sedang mengikuti perkuliahan Workshop MSDK berjumlah 28 mahasiswa. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh atau total. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala penilaian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada delapan kelompok dalam mata kuliah WMSDK Prodi PKK angkatan 2010. Delapan kelompok tersebut terdiri dari tiga paket keahlian yang berbeda, sehingga topik permasalahan yang diangkat harus berkaitan dengan paket keahlian yang telah dipilih kelompok.

1. Tahap perencanaan proyek

Kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam tahap perencanaan terdiri dari lima indikator yaitu memilih tema proyek, membentuk kelompok, mendeskripsikan permasalahan, menentukan sasaran, dan merancang manajemen proyek. Pada setiap aspek memiliki bobot 5, sehingga bobot maksimal pada aspek perencanaan berjumlah 25 dan bobot minimalnya berjumlah 5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa mengenai tahap perencanaan pada aspek memilih topik proyek dari delapan kelompok memiliki rata-rata 4.56, pada aspek membentuk kelompok dari delapan kelompok memiliki rata-rata 4.62, pada aspek mendeskripsikan permasalahan dari delapan kelompok memiliki rata-rata 4.18, pada aspek menentukan sasaran dari delapan kelompok memiliki rata-rata 4.75, dan pada aspek merancang manajemen proyek dari delapan kelompok memiliki rata-rata 4.43.

Jumlah nilai/skor capaian kemampuan mahasiswa pada tahap perencanaan dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga berbasis *project based learning* dipaparkan dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu skor capaian kelompok 6 merupakan skor capaian tertinggi adalah 24.5, kelompok 1 dan 5 skor capaiannya adalah 23.5, kelompok 2 skor capaiannya adalah 23, kelompok 4 dan 7 skor capaiannya adalah 22.5, kelompok 3 skor capaiannya adalah 21, dan kelompok dengan skor capaian terendah yaitu kelompok 8 skor capaiannya adalah 20.

Skor capaian kemampuan mahasiswa pada tahap perencanaan ini di konversikan kepada kategori tinggi, sedang dan rendah. Tiga kelompok termasuk ke dalam kategori tinggi, tiga kelompok termasuk ke dalam kategori sedang, dan dua kelompok termasuk ke dalam kategori rendah. Maka presentase kelompok yang masuk kategori tinggi sebesar 37.5 %, kategori sedang sebesar 37.5 %, dan kategori rendah sebesar 25 %.

Untuk memperjelas kategori nilai kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga berbasis *project based learning* berkaitan dengan tahap perencanaan dapat dilihat dalam tabel 2.

2. Tahap perencanaan proyek

Pada kemampuan mahasiswa mengenai tahap pelaksanaan terbagi ke dalam tiga tahap lagi yaitu tahap eksplorasi, tahap interpretasi dan tahap kreasi. Tahap eksplorasi terdiri dari beberapa aspek yaitu membuat prediksi dari permasalahan, melaksanakan observasi lapangan, mencari sumber belajar yang mendukung. Pada tahap interpretasi terdiri dari beberapa aspek yaitu menganalisis alternatif pemecahan masalah dalam proyek, mengkomunikasikan ide dan temuan lain dalam kelompok, melaporkan temuan –

temuan di lapangan, menghimpun data hasil temuan. Pada tahap kreasi terdiri dari beberapa aspek yaitu merancang produk/program, membuat produk/program, uji coba produk/program, menganalisis hasil uji coba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata kemampuan mahasiswa mengenai tahap pelaksanaan dimulai dari tahap eksplorasi pada aspek membuat prediksi dari permasalahan dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4, pada aspek melaksanakan observasi lapangan dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.43, pada aspek mencari sumber belajar yang mendukung dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.25.

Pada kemampuan mahasiswa mengenai tahap pelaksanaan dalam tahap interpretasi pada aspek menganalisis alternatif pemecahan masalah dalam proyek dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.25, pada aspek mengkomunikasikan ide dan temuan lain dalam kelompok dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.25, pada aspek melaporkan temuan – temuan di lapangan dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.43, pada aspek menghimpun data hasil temuan dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.5.

Pada kemampuan mahasiswa mengenai tahap pelaksanaan dalam tahap kreasi pada aspek merancang produk/program dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.37, pada aspek Membuat produk/program dari delapan kelompok memiliki rata – rata 3.75, pada aspek uji coba produk/program dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.18, pada aspek menganalisis hasil uji coba dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.25.

Jumlah nilai kemampuan mahasiswa pada tahap pelaksanaan dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga *berbasis project based learning* menunjukkan bahwa kelompok dengan jumlah nilai tertinggi yaitu 51,5 diperoleh

oleh kelompok 1, kelompok dengan jumlah nilai 51 diperoleh oleh kelompok 6, kelompok dengan jumlah nilai 50.5 diperoleh oleh kelompok 4, kelompok dengan jumlah nilai 49.5 diperoleh oleh kelompok 2, kelompok dengan jumlah nilai 49 diperoleh oleh kelompok 7, kelompok dengan jumlah nilai 45 diperoleh oleh kelompok 5, kelompok dengan jumlah nilai 43 diperoleh oleh kelompok 3, dan kelompok dengan jumlah nilai 39 diperoleh oleh kelompok 8.

Skor capaian kemampuan mahasiswa pada tahap pelaksanaan ini di konversikan kepada kategori tinggi, sedang dan rendah. Empat kelompok termasuk ke dalam kategori tinggi, dua kelompok termasuk ke dalam kategori sedang, dan dua kelompok termasuk ke dalam kategori rendah. Maka presentase kelompok yang masuk kategori tinggi sebesar 50%, kategori sedang sebesar 25%, dan kategori rendah sebesar 25 %.

Untuk memperjelas kategori nilai kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga *berbasis project based learning* berkaitan dengan tahap pelaksanaan dapat dilihat dalam tabel 3.

3. Tahap perencanaan proyek

Pada tahap evaluasi kegiatan mahasiswa yaitu menyajikan produk hasil pelaksanaan proyek yang telah dilakukan. Evaluasi produk dilakukan oleh Dosen pembimbing dan Dosen partisipan setiap kelompok. Kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam tahap evaluasi terdiri dari lima indikator yaitu kerapihan produk, kreativitas produk, kebermanfaatannya produk, dan presentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata kemampuan mahasiswa mengenai tahap evaluasi pada aspek kerapihan produk dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.31, pada aspek kreativitas produk dari delapan kelompok

memiliki rata – rata 4.25, pada aspek kebermanfaatan produk dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.43, pada aspek menentukan sasaran dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.75, dan pada aspek presentasi dari delapan kelompok memiliki rata – rata 4.56.

Jumlah nilai atau skor capaian kemampuan mahasiswa pada tahap evaluasi dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga *berbasis project based learning* menunjukkan bahwa kelompok dengan jumlah nilai tertinggi yaitu 19.5 diperoleh oleh kelompok 4, kelompok dengan jumlah nilai 18.5 diperoleh oleh kelompok 1, kelompok dengan jumlah nilai 17.5 diperoleh oleh kelompok 2 dan 6, kelompok dengan jumlah nilai 17 diperoleh oleh kelompok 3 dan 7, kelompok dengan jumlah nilai 16

diperoleh oleh kelompok 5, kelompok dengan jumlah nilai 13.5 diperoleh oleh kelompok 8.

Skor capaian kemampuan mahasiswa pada tahap evaluasi ini di konversikan kepada kategori tinggi, sedang dan rendah. Dua kelompok termasuk ke dalam kategori tinggi, lima kelompok termasuk ke dalam kategori sedang, dan satu kelompok termasuk ke dalam kategori rendah. Maka presentase kelompok yang masuk kategori tinggi sebesar 25%, kategori sedang sebesar 62.5%, dan kategori rendah sebesar 12%.

Untuk memperjelas kategori nilai kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga *berbasis project based learning* berkaitan dengan tahap perencanaan dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 2

Kategori	Rentang Skor	Kelompok	Jumlah	%
Tinggi	24 – 25	1, 5, 6	3	37.5 %
Sedang	22 – 23	2, 4, 7	3	37.5 %
Rendah	20 – 21	3, 8	2	25 %
Jumlah				100 %

Tabel 3

Kategori	Rentang Skor	Kelompok	Jumlah	%
Tinggi	50 – 54	1, 2, 4, 6	4	50%
Sedang	45 – 49	5, 7	2	25%
Rendah	39 – 43	3, 8	2	25%
Jumlah				100

Tabel 3

Kategori	Rentang Skor	Kelompok	Jumlah	%
Tinggi	19 – 21	1, 4	2	25%
Sedang	16 – 18	2, 3, 5, 6, 7	5	62.5%
Rendah	13 – 15	8	1	12.5%
Jumlah				100%

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Workshop Manajemen Sumber Daya Keluarga *Berbasis Project Based Learning*

WMSDK merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan multimedia dan multi metode. Pembelajaran ini juga merupakan perpaduan antara teori yang telah didapatkan pada mata kuliah sebelumnya sebagai pengetahuan dasar dan di implementasikan pada kegiatan praktik dengan menerapkan pendekatan proses pembelajaran dan produk sebagai tugas akhir. WMSDK termasuk kepada kelompok mata kuliah keahlian bidang studi (MKK – BS) yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan bobot 4 SKS.

Data hasil penelitian mengenai kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga *berbasis project based learning* yang diperoleh mahasiswa ditinjau dari rata – rata nilai pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Rata – rata skor capaian pada setiap kelompok belajar mahasiswa menunjukkan bahwa yang termasuk kategori tinggi sebesar 62.5%, kategori sedang sebesar 25%, dan kategori rendah sebesar 12.5%.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu dalam pelaksanaan WMSDK berkaitan dengan tahap pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Rata – rata skor capaian tertinggi yaitu sebesar 62.5%, keadaan tersebut dipengaruhi oleh kerja sama setiap anggota kelompok. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Heriawan dkk (2012, hlm. 137) yang mengemukakan bahwa “Mereka (mahasiswa) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah

atau melaksanakan tugas”. Pada WMSDK berbasis PjBL yang diutamakan ialah kerja sama dalam tim/kelompok. Kelompok terbentuk karena memiliki tujuan belajar yang sama untuk dicapai.

Dugaan dan asumsi penulis juga sejalan dengan pendapat Gaer (1998) yang menyatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran yang berbasis *project-based learning* memiliki tujuan “keterampilan membangun tim, membuat keputusan kooperatif, pemecahan masalah kelompok, dan pengelolaan tim”. Keterampilan tersebut memiliki nilai yang sangat tinggi dalam sebuah kerja tim/kelompok belajar, bahkan keterampilan tersebut besar nilainya ketika sudah memasuki lingkungan kerja. Hasil dari kerja tim/kelompok belajar membuat mahasiswa menjadi lebih aktif di dalam belajar.

a. Kemampuan Mahasiswa Dalam Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang mendasar dalam sebuah kegiatan. Perencanaan merupakan tahapan penting karena pada tahap ini harus menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Data hasil penelitian kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga *berbasis project based learning* berkaitan dengan tahap perencanaan ditinjau dari aspek memilih topik proyek, membentuk kelompok, mendeskripsikan permasalahan, menentukan sasaran, dan merancang manajemen proyek menunjukkan bahwa pada kategori rendah sebesar 25%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang mampu dalam setiap aspek pada tahap perencanaan mulai dari memilih topik proyek, membentuk kelompok, mendeskripsikan permasalahan, menentukan sasaran, dan merancang manajemen proyek. Tetapi kemampuan mahasiswa yang terendah berada pada aspek mendeskripsikan masalah. Keadaan

ini dimungkinkan dipengaruhi oleh kecakapan komunikasi, presentasi, susunan bahasa presentasi yang baik, penguasaan materi.

Temuan hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan mahasiswa pada tahap perencanaan dalam aspek mendeskripsikan masalah masih rendah, keadaan ini dipengaruhi oleh hambatan dalam komunikasi sehingga pesan/informasi yang ingin disampaikan mengalami kesalahan penerimaan, penafsiran dan pemahaman. Akibatnya reaksi yang diharapkan oleh penyaji tidak terjadi. Daryanto dan Abdullah (2013, hlm. 97) yang mengemukakan bahwa hambatan komunikasi ada dua jenis yaitu hambatan individual dan hambatan organisasional. Hambatan komunikasi dapat bersifat individual yang berupa kesalah pahaman dalam memahami pesan, kesulitan komunikasi, kemampuan mendengar dan menyimak yang buruk, sedangkan hambatan organisasional berupa perbedaan persepsi penyaji dengan *audience*. Untuk meminimalkan hambatan komunikasi tersebut mahasiswa harus sering berlatih berbicara secara formal didepan *audience*.

Sejalan dengan pendapat Waras (2007) yang mengemukakan bahwa mengkomunikasikan kreasi teknologi yang akan dibuat melalui presentasi kelas. Hal ini dilakukan untuk mendorong munculnya pertanyaan dari kelompok lain yang dapat memicu munculnya inovasi dan ide – ide baru untuk meningkatkan kualitas produk yang akan dihasilkan.

b. Kemampuan Mahasiswa Tahap Pelaksanaan

Data hasil penelitian kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga *berbasis project based learning* berkaitan dengan tahap pelaksanaan pada kategori nilai tinggi yaitu sebesar 50% atau setengah dari jumlah kelompok mahasiswa. Temuan ini

menunjukkan bahwa mahasiswa mampu dalam menjalankan setiap tahapan pada tahap pelaksanaan. Mulai dari eksplorasi, interpretasi dan kreasi. Tetapi kemampuan mahasiswa yang tertinggi berada pada aspek melaksanakan observasi lapangan. Keadaan ini dimungkinkan dipengaruhi oleh seluruh anggota kelompok ikut serta dalam observasi lapangan, mencari informasi sebanyak – banyaknya mengenai keadaan di lapangan, dan mampu mengumpulkan data mengenai kondisi di lapangan.

Temuan hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan mahasiswa pada tahap pelaksanaan dalam aspek melaksanakan observasi sangat tinggi, keadaan ini dipengaruhi oleh keikutsertaan seluruh anggota kelompok ketika melaksanakan observasi lapangan. Observasi lapangan sangatlah penting, hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lapangan yang sebenarnya dan untuk menjadi acuan untuk proyek yang akan dibuat. Untuk mencapai tujuan proyek maka observasi sangatlah penting dilakukan oleh kelompok. Observasi menjadi alat ukur seberapa besar kebutuhan lapangan dan seberapa besar proyek yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan lapangan.

Sejalan dengan pendapat Ana (2010, hlm. 7) yang mengemukakan bahwa pada konteks penyelenggaraan pembelajaran, kondisi prasyarat yang harus dipenuhi dalam pembelajaran berbasis proyek salah satunya adalah aktivitas dalam proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara bersama, diantaranya dengan melakukan observasi, kolaborasi, tukar pendapat, diskusi, presentasi, dan refleksi. Maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan hal yang penting.

c. Kemampuan Mahasiswa Tahap Evaluasi

Data hasil penelitian kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga *berbasis project based learning* berkaitan dengan tahap evaluasi pada kategori sedang yaitu sebesar 62.5%, mahasiswa cukup mampu pada setiap aspek yaitu mengenai kerapihan produk, kreativitas produk, kebermanfaatan produk, dan presentasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu dalam aspek yaitu mengenai kerapihan produk, kreativitas produk, kebermanfaatan produk, dan presentasi. Tetapi rata – rata mahasiswa mampu pada tahap presentasi. Keadaan ini dimungkinkan dipengaruhi oleh penguasaan materi dari setiap anggota kelompok, volume suara yang keras dan jelas, terjadinya komunikasi dua arah dari penyaji dan *audience*.

Temuan hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan mahasiswa pada tahap evaluasi dalam aspek presentasi dipengaruhi oleh terjadinya komunikasi dua arah dari penyaji dan *audience*. Komunikasi dua

arah sangatlah diharuskan dalam sebuah presentasi, karena ini merupakan proses penyampaian dan pertukaran informasi. Jika dalam presentasi tidak terjadi komunikasi dua arah maka dapat disimpulkan presentasi tersebut tidak berhasil.

Sejalan dengan pendapat Kayla's (dalam Ana, 2010) yang mengemukakan bahwa presentasi dilakukan pada tahap akhir pembelajaran, setiap kelompok memaparkan hasil proyeknya kepada kelompok besar dan kemudian diberi masukan serta umpan balik demi kesempurnaan proyek.

2. Reliabilitas pengamat (observer)

Reliabilitas pengamat (observer) merupakan sebuah pengukuran tingkat kesepakatan antara penilai dengan kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan WMSDK. Hasil pengamatan antara pengamat 1 dan 2 menghasilkan koefisien kesepakatan dengan interpretasi *Poor*, *Good*, dan *Excellent*. Hasil uji reliabilitas pengamat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas pengamat (observer)

Kelompok	Koefisien Kesepakatan (KK)	Interpretasi	%
1	0,5	<i>Good</i>	12.5 %
2	0,1	<i>Poor</i>	12.5 %
3	0,6	<i>Good</i>	12.5 %
4	0,65	<i>Good</i>	12.5 %
5	0,4	<i>Good</i>	12.5 %
6	0,5	<i>Good</i>	12.5 %
7	0,25	<i>Poor</i>	12.5 %
8	0,45	<i>Good</i>	12.5 %
Jumlah			100 %

Hasil uji reliabilitas pengamat (observer) menunjukkan bahwa kelompok 1 mendapatkan koefisien kesepakatan (KK) 0.5 dengan interpretasi *Good*, kelompok 2 mendapatkan koefisien

kesepakatan (KK) 0.1 dengan interpretasi *Poor*, kelompok 3 mendapatkan koefisien kesepakatan (KK) 0.6 dengan interpretasi *Good*, kelompok 4 mendapatkan koefisien kesepakatan (KK) 0.65 dengan interpretasi

Good, kelompok 5 mendapatkan koefisien kesepakatan (KK) 0.4 dengan interpretasi *Good*, kelompok 6 mendapatkan koefisien kesepakatan (KK) 0.5 dengan interpretasi *Good*, kelompok 7 mendapatkan koefisien kesepakatan (KK) 0.25 dengan interpretasi *Poor*, dan kelompok 8 mendapatkan koefisien kesepakatan (KK) 0.45 dengan interpretasi *Good*.

Hasil dari uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa ada enam kelompok yang termasuk ke dalam interpretasi *Good* dan ada dua kelompok yang termasuk ke dalam interpretasi *Poor*. Maka kesimpulannya yaitu menggunakan persentase data, kelompok yang termasuk ke dalam interpretasi *Good* sebanyak enam kelompok dibagi jumlah kelompok dikali 100 sehingga mendapatkan hasil 75%. Hasil pengamatan uji instrumen pada kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumber daya keluarga berbasis *project based learning* dapat dikatakan ajeg.

KESIMPULAN

- a. Kemampuan mahasiswa pada tahap perencanaan proyek terdiri dari lima aspek yaitu aspek memilih topik proyek, membentuk kelompok, mendeskripsikan permasalahan, menentukan sasaran, dan merancang manajemen proyek termasuk ke dalam kategori rendah.
- b. Kemampuan mahasiswa pada tahap pelaksanaan proyek terbagi lagi dalam tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap interpretasi, dan tahap kreasi. Tahap eksplorasi terdiri dari tiga aspek yaitu membuat prediksi dari permasalahan, melakukan observasi

lapangan, dan mencari sumber belajar yang mendukung. Tahap interpretasi terdiri dari empat aspek yaitu aspek menganalisis alternatif pemecahan masalah dalam proyek, mengkomunikasikan ide dan temuan lain dalam kelompok, melaporkan temuan – temuan di lapangan, dan menghimpun data hasil temuan. Tahap kreasi terdiri dari empat aspek yaitu aspek merancang produk/program, membuat produk/program, uji coba produk/program, dan menganalisis hasil uji coba. Kemampuan mahasiswa pada tahap pelaksanaan termasuk ke dalam kategori tinggi.

- c. Kemampuan mahasiswa pada tahap menyusun laporan akhir sebagai evaluasi proyek terdiri dari empat aspek yaitu aspek kerapihan produk, kreativitas produk, kebermanfaatan produk, dan presentasi termasuk ke dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana. Dkk. (2013). *The Final Assigment Product Development Of Project Based Learning Model To Improve Student Generic Green Skill* hlm. 64–73.
- Abas. T, dan Ana. (2012). *Buku Panduan Workshop Manajemen Sumber Daya Keluarga (WMSDK)*. Bandung : UPI
- Gangga, Almes. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Rais, M. (2010). Model *Project Based-Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. Universitas Negeri Makasar.
- Ana. (2010). *Panduan Model Pembelajaran Patisserie berbasis proyek*. Yogyakarta : UNY.